MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

Sistem Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Kroasia untuk Mempersiapkan Peserta Didik Memasuki Dunia Kerja

Ilham Sentosa[1], Nabila Febriyanti[2], Nur Azizah Jaya[3]
[1]Mesin Otomotif, Politeknik Dewantara, Indonesia
Email: Ilhamsentosa@polidewa.ac.id
[2]Teknik Multimedia, Politeknik Dewantara, Indonesia
Email: nabilafebriyanti@polidewa.ac.id
[3] Teknologi Rekayasa Metalurgi, Politeknik Dewantara, Indonesia, Indonesia
Email: nurazizahjaya@polidewa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kebijakan-kebijakan dan sistem pendidikan vokasi atau kejuruan yang berlaku di Kroasia serta menganalisis kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk bersaing dalam dunia kerja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data bersumber dari berbagai artikel dan buku tentang pendidikan vokasi atau kejuruan terutama pendidikan vokasi di Kroasia yang telah direview oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil review dari berbagai artikel yang telah dilakukan menunjukkan beberapa bahwa pendidikan di Kroasia termasuk dalam kategori sudah maju karena memiliki banyak mahasiswa peminat dari berbagai negara. Sistem pendidikan kejuruan di Kroasia diselenggarakan dalam program pendidikan tiga dan empat tahun. Ciri khas sistem tersebut adalah adanya sistem ganda persekolahan dengan penempatan kerja. Kroasia membangun jaringan 25 pusat regional kompetensi untuk mempromosikan keunggulan dalam VET. Kompetensi lulusan pendidikan vokasi di Kroasia ditargetkan pada salah satu industri yang profesional dan memusatkan sumber daya pada persiapan profesional semi-terampil yang siap untuk masuk ke dunia kerja dan melakukan pekerjaan sesuai keahlian mereka. Selain itu kemampuan berpikir kritis dan menguasai teknologi menjadi elemen integral dari pemikiran konstruktivis dan juga dimensi yang paling dominan untuk dikembangkan pada pendidikan vokasi di Kroasia.

Kata kunci: vokasi, teknologi, skil, edukasi, kroasia

ABTRACT

This research aims to describe the policies and systems of vocational education in Croatia and analyze the competencies of graduates that students must have to compete in the world of work. The type of research used in this research is a literature study. The data collection method used is documentation. Data is sourced from various articles and books on vocational education, especially vocational education in Croatia, which have been reviewed by researchers. The data that has been collected is analyzed using a qualitative descriptive approach. The results of the review of various articles that have been conducted show that education in Croatia is included in the advanced category because it has many interested students from various countries. The vocational education system in Croatia is organized into three- and four-year education programs. A distinctive feature of the system is the dual system of schooling with work placement. Croatia has established a network of 25 regional centers of competence to promote excellence in VET. The competencies of vocational education graduates in Croatia are targeted at one of the professional industries and concentrate resources on the preparation of semi-skilled professionals who are ready to enter the world of work and perform jobs within their expertise. In addition, the ability to think critically and master technology are integral elements of constructivist thinking and are also the most dominant dimensions to be developed in vocational education in Croatia.

Keywords: vocational, technology, skills, education, Croatia

MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu setara dengan pendidikan sarjana. Jadi, keduanya sama-sama menuntut keahlian peserta didik dan mempersiapkan mereka terjun di dunia kerja. Program vokasi merupakan program pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya, sehingga lebih memiliki kesiapan kerja. Bagi jenjang vokasi, perbandingan praktikum dengan teori adalah 70% banding 30%, sedangkan untuk jenjang sarjana merupakan sebaliknya (Sukoco, Kurniawati, Werdani & Windriya, 2019).

Pendidikan vokasi atau kejuruan memiliki karakteristik tertentu yaitu lebih menekankan pada kemampuan untuk bekerja, penyiapan untuk mendapatkan pekerjaan; dan menekankan pada pengembangan keterampilan. Lulusan sekolah kejuruan harus mampu menunjukkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang tertentu serta pengetahuan dan keterampilan sosial dan emosional (Irwanto, 2020). Setiap negara memiliki sekolah vokasi, termasuk negara di bagian Eropa yaitu, Kroasia. Negara Kroasia terletak di antara negara Eropa Timur dan Eropa Selatan dengan ibukotanya bernama Zagreb. Negara ini merupakan salah satu negara tujuan bagi para pelajar Internasional untuk dapat belajar lebih banyak tentang perspektif global dan menjalani pendidikan berkualitas tinggi yang kooperatif. Sistem pendidikan tinggi Kroasia memiliki tradisi pendidikan yang panjang, terutama dilestarikan melalui karya universitas negerinya.

Salah satu yang menjadi daya tarik pendidikan di Korasia adalah pendidikan vokasi dan teknologi kejuruannya. Studi kejuruan terdiri dari program profesional yang ditawarkan di politeknik atau perguruan tinggi ilmu terapan (khususnya, program profesional). Program studi kejuruan memungkinkan siswa untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara profesional dan terlibat langsung dalam proses kerja. Program studi ini dibagi menjadi studi profesional pendek, studi profesional sarjana, dan studi profesional pascasarjana spesialis. Pendidikan dan pelatihan harus memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan melalui dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan (Asyari, 2018).

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Secara konsep pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak (Sabrina & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih layak, manusia harus bekerja sesuai dengan keahlian mereka yang dapat diperoleh melalui pendidikan vokasi atau kejuruan.

Faktanya, salah satu masalah penting dalam bidang pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan terutama pendidikan vokasi atau kejuruan. Rendahnya mutu pendidikan kejuruan atau vokasi merupakan salah satu faktor penghambat dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian serta ketrampilan-keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang keahlian saat ini (Irwanto, 2020).

Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa sampai saat ini mutu lulusan belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian profesional adalah pendidikan kejuruan, namun sepertinya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai (Utomo, 2021). Berbagai negara masih mengalami permasalahan dalam sistem pendidikan vokasi dan teknologi kejuruan, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya sistem perencanaan, undang-undang, kebijakan, kualitas tenaga pendidik, anggaran pendidikan misalnya gaji guru, maupun sarana dan prasarana. Selain itu permasalahan yang kerap terjadi adalah adanya kesenjangan antara kualifikasi lulusan lembaga dengan kebutuhan dunia kerja (Siswaya, 2020).

Secara umum, pendidikan vokasi diyakini berperan sangat penting dalam ekonomi nasional. Pendidikan vokasi yang menganut dual sistem terbukti mampu meluluskan lulusan-lulusan bermutu misalnya di negara Swis, Jerman, Belanda maupun Denmark (Prihastomo, Tefa, Natalia, Cyprianus & Riadi, 2021). Dalam konteks Indonesia, penting untuk memetakan jumlah tenaga kerja ahli yang dibutuhkan dari sistem pendidikan vokasi untuk menghadapi persaingan internasional. Sama halnya di negara Inggris, sejak tiga dekade lalu negara tersebut

MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

telah merancang sistem sertifikasi keahlian dan vokasional secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja ahli (Khan, 2018).

Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu sistem pendidikan vokasi yang dapat dijadikan sebagai cerminan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia dalam memasuki pasar kerja. Salah satu negara yang dapat dijadikan kiblat pendidikan vokasi atau kejuruan adalah negara Kroasia. Meskipun ketidakefisienan yang tinggi tentang pengeluaran publik untuk pendidikan juga pernah ditemukan di Kroasia namun mereka bangkit dan menjadikan sistem pendidikan mereka normal kembali (Nuryadin, Rahayu & Musdalifah, 2020).

Kroasia menawarkan dua jenis pendidikan tinggi kepada calon peserta didik yaitu studi universitas yang termasuk dalam program akademik yang dilakukan secara eksklusif di universitas dan studi kejuruan yang terdiri dari program profesional yang ditawarkan di politeknik atau perguruan tinggi ilmu terapan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis bermaksud menulis artikel ini dengan tujuan untuk menguraikan kebijakan-kebijakan dan sistem pendidikan vokasi atau kejuruan yang berlaku di Kroasia serta kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk bersaing

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk megumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Mitra & Taufik, 2020). Dalam studi literur ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data berbagai hasil penelitian yang bersumber dari artikel ilmiah, buku-buku, skripsi atau tesis dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian yaitu tentang pendidikan vokasi atau kejuruan di berbagai negara terutama di Kroasia. Bahan atau materi yang terkumpul, kemudian direview oleh peneliti hingga membentuk satu artikel. Adanya litaratur review, memungkinkan penulis untuk meringkas sejumlah besar literatur (Çankaya, 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data bersumber dari berbagai artikel yang telah direview oleh peneliti. Dalam menelusuri artikel-artikel sebagai literatur digunakan jurnal-jurnal online yang terakreditasi baik terakreditasi nasional (SINTA) maupun terakreditasi internasional serta hasil skripsi atau disertasi di repository dengan menggunakan Google Scholar. Sumber artikel juga diperoleh dari Scopus dan Eric. Artikel yang digunakan adalah 80% berasal dari artikel 5 tahun terakhir. Data yang telah terkumpul dianalisis dan dikaji secara lebih detail menggunakan pendekatan kualitatif dengan menarasikan data yang diperoleh agar lebih jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Profil negara Kroasia

Kroasia secara resmi menjadi negara merdeka pada bulan Juni tahun 1991. Kroasia secara resmi menjadi anggota ke-28 Uni Eropa (UE) pada tanggal 1 Juli 2013, setelah ditandatanganinya perjanjian aksesi oleh pimpinan UE dan Kroasia pada 9 Desember 2011 (Dewi, 2019). Kroasia ialah negara kesatuan Republik yang menganut sistem parlementer. Luas wilayahnya sekitar 56.594 km persegi dengan luas wilayah laut 575 km persegi. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Kroasia.

Kroasia merupakan salah satu negara di dunia ini yang mengalami pengurangan penduduk. Pada tahun 2017, Pertumbuhan penduduk Kroasia adalah -0,5%. Kroasia tidak menggunakan euro untuk mata uangnya, melainkan kuna. Negara dengan pemandangan alam yang menakjubkan ini memiliki jumlah pulau mencapai 1.244 pulau. Negara ini terkenal dengan banyak taman nasional dan keindahan alam baik gunung maupun lautnya yang membentang luas serta dapat memanjakan mata para turis atau pengunjung di negara tersebut (Herlina, 2020).

2. Sistem pendidikan teknologi dan kejuruan di Kroasia

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan tersebut berlangsung. Salah satu upaya untuk menyiapkan peserta didik dalam mencari pekerjaan adalah melalui pendidikan teknologi dan kejuruan atau pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang diarahkan pada penguasaan dan

MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

pengembangan keahlian terapan, beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu dan dapat menciptakan peluang kerja (Ningsih, 2020).

Secara tradisional, sistem pendidikan dan pelatihan memiliki subsistem umum yang berbeda, kejuruan dan pendidikan tinggi (akademik dan profesional) yang diatur dan diatur secara terpisah. Biasanya mereka terkait satu sama lain secara hierarkis. Sejumlah negara-negara seperti Belgia, Denmark, Irlandia, Kroasia dan Luksemburg berada pada hubungan kualifikasi VET dan SCHE ke EQF level 5. Kualifikasi Level 5 memberikan keterampilan dan kompetensi VET tingkat lanjut, berpotensi merespons dengan cepat permintaan pasar tenaga kerja baru (Calejja & Dorn, 2014).

Pada awal tahun 1995 beberapa perubahan dalam sistem pendidikan telah dilakukan di Kroasia, namun sistem tersebut masih sangat terpusat. Pendidikan kejuruan diselenggarakan dalam program pendidikan tiga dan empat tahun. Ciri khas sistem tersebut adalah adanya sistem ganda persekolahan dengan penempatan kerja. Ini program pendidikan tiga tahun diperkenalkan secara eksperimental pada tahun 1996 dan telah memiliki lebih dari 50 perdagangan dalam sektor kerajinan. Program empat tahun adalah yang paling populer dan lebih dari 40% peserta diidk sekolah menengah telah mendaftar di ini pada tahun 2000 sementara industri dan sekolah kerajinan dihadiri oleh 30% peserta didik. Pendidikan universitas disediakan oleh Kroasia, kebanyakan dari universitas negeri yang otonomi dan kebebasan akademiknya dijamin oleh konstitusi Kroasia. Sebagian besar pendanaan pendidikan tinggi disediakan oleh negara, meliputi gaji untuk anggota fakultas, investasi modal dan biaya operasional untuk lembaga akademik, dana penelitian, biaya hidup mahasiswa, biaya kuliah dan biaya lainnya. (Badescu & Kennedy, 2002).

3. Kompetensi yang dimiliki lulusan pendidikan teknologi dan kejuruan untuk bersaing dalam dunia kerja di Kroasia

Pendidikan vokasi merupakan model pendidikan yang menitikberatkan pada keterampilan individu, kecakapan, perilaku, sikap, kebiasaan kerja dan apresiasi terhadap pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam dunia usaha dan dunia kerja (Tobing & Manurung, 2021). Begitupun pendidikan keahlian dan peserta didik pada bidang pendidikan di Eropa terutama negara Kroasia mempertimbangkan kompetensi dimensi dalam pendidikan yang penting bagi pekerjaan masa depan mereka. Program studi universitas memenuhi syarat mahasiswa untuk bekerja di bidang sains dan pendidikan tinggi, sektor swasta dan publik, masyarakat pada umumnya, serta untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmiah dan professional. Program studi kejuruan memungkinkan siswa untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara profesional dan terlibat langsung dalam proses kerja (Turk, 2022).

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki selain keahlian adalah berjiwa kreatif. Kreativitas dapat dianggap sebagai keterampilan untuk abad ke-21, sehingga dianggap perlu untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah (Topolovčan & Matijević, 2016). Apalagi karakteristik pekerjaan didominasi oleh pemecahan masalah yang kompleks. Pekerjaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang kompleks membutuhkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas yang didukung oleh keterampilan kolaborasi dan semakin banyak kemampuan literasi digital yang tinggi (Mutohhar, Sutiman, Nurtanto, Kholifah, & Samsudin, 2021).

Oleh karena itu, peserta didik juga dapat dibekali dengan memberikan penguatan identitas vokasional berupa kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreativitas, berkoordinasi dengan yang lain, memiliki kecerdasan emosional, kemampuan membuat keputusan dan adil, berorientasi jasa, kemampuan bernegosiasi, dan memiliki fleksibelitas kognitif, agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja atau dunia usaha yang sesuai dengan perkembangan tuntutan di era industri (Nurochim, 2019).

MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

3.2 Pembahasan

1. Sistem pendidikan teknologi dan kejuruan di Kroasia

Perkembangan pendidikan abad 21 merupakan masa perubahan dimana pendidik dan cendekiawan sama-sama memiliki peran penting dalam pengkondisian pembelajaran, guru tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik (Wahyuningsih, Kurniawan, Maison & Aziz, 2021). Kroasia mulai berkembang secara dinamis. Tidak hanya dari bidang ekonomi, tetapi juga tentang kualitas pendidikan menengah dan tinggi. Saat ini di di Kroasia telah beroperasi 940 sekolah dasar, yang dikendalikan oleh pemerintah daerah yang melibatkan pengetahuan. Pendidikan kemudian terus berlanjut hingga tingkat ini dapat diselenggarakan di salah satu 90 gimnasium atau 300 sekolah kejuruan.

Segmen berikutnya adalah pelatihan kejuruan di Kroasia. Sekitar 3 tahun di sekolah kerajinan atau studi empat tahun di sekolah-sekolah teknik. Selain itu, terdapat tempat khusus pendidikan teknis dan jangka pendek yang lebih rendah program khusus. Pendidikan di lembaga-lembaga publik pada tingkat ini gratis. Setiap anak memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan menengah setelah lulus dari pendidikan dasar. Sistem pendidikan menengah di Kroasia memberikan pilihan pelatihan untuk kedua profesi teknis dan kerajinan, dan memperoleh profesi dalam seni (KBRI Kroasia, 2018).

Pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) berperan penting di Kroasia. VET di Kroasia memiliki dua peran utama. Di samping persiapan untuk masuk pasar tenaga kerja, memungkinkan kemajuan ke pendidikan tinggi ini terutama melalui program VET empat tahun, dimana peserta didik menghabiskan separuh waktu mereka untuk memperoleh kompetensi umum. Kroasia adalah membangun jaringan 25 pusat regional kompetensi untuk mempromosikan keunggulan dalam VET. Program ini akan menawarkan keunggulan pengajaran dan pembelajaran berbasis kerja, pelatihan untuk profesional, serta kerjasama yang erat dengan bisnis lokal.

Di masa pandemi COVID-19 saat ini, upaya menyediakan sumber daya manusia masih terus dilakukan, agar mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah lulusan kejuruan. Namun, upaya ini sedang ditantang oleh situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya seperti aturan jarak sosial dimana sekolah dan kantor ditutup untuk menhentikan laju virus corona (Mulyanti, Purnama & Pawinanto, 2020). Hal ini juga terjadi di Kroasia. Pada 16 Maret 2020, karena situasi epidemi virus corona di Kroasia, kelas reguler dihentikan dan kelas online diluncurkan. Ruang kelas virtual pertama kali dibuka di Kabupaten Istria, dan setelah itu di seluruh daerah, termasuk peserta didik sekolah kejuruan di Kroasia (Svalina & Ivic, 2020). Prioritas saat ini untuk pengembangan VET berfokus pada meningkatkan relevansi pasar tenaga kerja, kualitas, daya tarik dan internasionalisasi. Kroasia sedang berupaya untuk pembaharuan kurikulum, ketidaksesuaian keterampilan, kualitas pembelajaran dan pemagangan berbasis kerja, serta citra publik VET. Mengembangkan sistem untuk validasi pembelajaran informal dan nonformal juga akan mendukung orang dewasa dalam mencapai keterampilan baru (ReferNet Croatia, 2019).

2. Kompetensi yang dimiliki bagi lulusan pendidikan teknologi dan kejuruan dalam bersaing di dunia kerja di Kroasia

Teknologi digital dan penggunaannya terus mengubah kehidupan kerja di banyak profesi. Saat ini transformasi digital dalam dunia kerja membutuhkan pendidikan kejuruan dan pelatihan (VET) untuk beradaptasi sesuai kebutuhan (Harteis, 2018). Salah satu tujuan utama pendidikan vokasi atau kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja mereka di masa depan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dipelajari peserta didik melalui pendidikan vokasi, teknologi dan kejuruan harus dapat ditransfer ke dalam kehidupan kerja mereka. Tujuan ini dapat dicapai dengan menggabungkan kegiatan pendidikan dengan contoh nyata situasi kerja (Kaiser, 2019).

Zaman sekarang ini, sekolah bertugas untuk menyelesaikan suatu kegiatan pendidikan dengan peserta didik kejuruan dengan menggunakan representasi digital dari situasi kerja yang telah terjadi sebelumnya atau yang segera berlangsung (Dobricki, Colombo, & Cattaneo, 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menemukan teknik pengembangan kapasitas kognitif mahasiswa yang sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi di era revolusi industri 4.0 yaitu higher order mental skills, berpikir kritis, dan sistemik (Hartanto, Rusdarti, & Abdurrahman, 2019). Selain itu, inti dari teknologi adalah untuk peningkatan posisi peserta didik sebagai subjek

MICRONIC
Journal of Multidisciplinary Electrical & Electronics Engineering
ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

dalam proses pendidikan. Efektivitas lingkungan pedagogis untuk menggunakan teknologi pembelajaran dalam pembentukan motivasi karir peserta didik pada jenjang pendidikan vokasi atau kejuruan telah dibuktikan secara eksperimental (Bochkareva, Akhmetshin, Zekiy, Moiseev, Belomestnova, Savelyeva, & Aleynikova, 2020).

Orientasi pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk kerja dan pendekatan untuk belajar kedewasaan dan kemandirian (Arifin, Nurtanto, Kholifah, Nurhaji & Warju, 2020). Di negara Kroasia, belajar di sekolah kejuruan dapat mengambil sekitar 3 tahun, di semua lembaga lain untuk memperoleh pengetahuan akan memiliki satu tahun lebih. Jika peserta didik akan memasuki masa kuliah, maka gymnasium paling cocok, karena sekolah khusus teknis dan lainnya yang ditargetkan pada salah satu industri yang profesional dan memusatkan sumber daya pada persiapan profesional semi-terampil, siap untuk melakukan pekerjaan (KBRI Kroasia, 2018).

Selain itu, di negara Kroasia kemampuan berpikir kritis menjadi elemen integral dari pemikiran konstruktivis dan juga dimensi yang paling dominan untuk dikembangkan. Hal ini menyiratkan bahwa adanya kemungkinan untuk mengembangkan pemikiran kritis dengan pengajaran dan pembelajaran konstruktivis (Topolovčan & Matijević, 2017). Peserta didik yang mengalami keterbatasan fisik pun diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan kejuruan. Potensi dan kemampuan untuk bekerja anak-anak dengan keterbelakangan fisik, sering berdasarkan penilaian medis daripada kriteria kejuruan. Akibatnya, belajar sering diarahkan pada kecacatan dan bukan pada kemampuan diri. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan peserta didik sendiri harus menyadari hal ini. Kondisi dan kemudian meyakinkan publik tentang kekuatan mereka dan bukan kecacatan mereka (Maknun, Barliana & Cahyani, 2019). Hal ini juga didasari bahwa setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil review artikel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kroasia berada pada hubungan kualifikasi VET dan SCHE ke EQF level 5. Kualifikasi Level 5 memberikan keterampilan dan kompetensi VET tingkat lanjut, berpotensi merespons dengan cepat permintaan pasar tenaga kerja baru. Sistem pendidikan vokasi atau kejuruan di Kroasia menganut system ganda. Pendidikan vokasi di Kroasia mempersiapkan peserta didik untuk masuk pasar tenaga kerja, memungkinkan kemajuan ke pendidikan tinggi terutama melalui program VET empat tahun, dimana peserta didik menghabiskan separuh waktu mereka untuk memperoleh kompetensi umum. Bahkan di masa pandemi upaya penyiapan sumber daya manusia masih terus dilakukan, agar mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah lulusan kejuruan. Peserta didik juga dapat dibekali dengan memberikan penguatan identitas vokasional berupa kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreativitas, berkoordinasi dengan yang lain, memiliki kecerdasan emosional dll agar dapat bersaing di dunia kerja.

REFERENSI

1] Arifin, Z., Nurtanto, M., Kholifah, N., Nurhaji, S., & Warju, W. (2020). The Technology Andragogy Work Content Knowledge Model Framework on Technical and Vocational Education and Training. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *14*(3), 442-448.

2] Asyari, A. (2018). Inventarisasi Praktik Inovatif dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, *12*(2), 193-202.

3] Badescu, M & Kennedy, A. (2002). *Key Indicators on Vocational Education and Training. Central and Eastern Europe.* Report. Italy: European Training Foundation.

4] Bochkareva, T. N., Akhmetshin, E. M., Zekiy, A. O., Moiseev, A. V., Belomestnova, M. E., Savelyeva, I. A., & Aleynikova, O. S. (2020). The Analysis of Using Active Learning Technology in Institutions of Secondary Vocational Education. *International Journal of Instruction,* 13(3), 371-386. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13326a.

5] Calleja, J. J & Dorn, B. (2014). *Qualifications at Level 5: Progressing in a Career or to Higher Education.*

ISSN 3024-8698 (Print) ISSN 3025-2091 (Online)
https://journal.lontaradigitech.com/Micronic

Luxembourg: Publications Office of the European Union.

6] Çankaya, S. (2019). Use of VR Headsets in Education: a Systematic Review Study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 2(1), 74-88.

7] Dewi, A. K. (2019). *Kepentingan Uni Eropa Dalam Enlargement Kroasia Tahun 2013* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

8] Dobricki, M., Colombo, A. E., & Cattaneo, A. (2020). Situating Vocational Learning and Teaching Using Digital Technologies - A Mapping Review of Current Research Literature. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, Vol. 7, Issue 3, 344–360.https://doi.org/10.13152/IJRVET.7.3.5

9] Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 163-171).

10] Harteis, C. (2018). The Impact of Digitalization in the Workplace. An Educational View. *Springer Nature.* https://doi.org/10.1007/978-3-319-63257-5

11] Ilham sentosa. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Pt. Sanggar Laut Selatan. 2024;8(3).